

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. Bunga Valentina dan Gayatri (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan dengan jumlah keseluruhan sampel selama periode 2012-2016 sebanyak 140 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bunga Valentina dan Gayatri (2018) adalah profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji regresi logistik beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada periode 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, *leverage* dan umur perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

## 2. Nila Pratiwi dan Sigit Sanjaya (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah 190 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif,

regresi logistik, *Nagelkerke R Square*, Koefisien Uji Model Omnibus dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila Pratiwi dan Sigit Sanjaya (2017) adalah profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji statistik deskriptif, regresi logistik, *Nagelkerke R Square* dan uji hipotesis beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel independen yang

digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

### 3. Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel pemoderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan adalah 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha (2017) adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, opini audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji regresi logistik beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

#### 4. **Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan opini audit. Sampel yang digunakan adalah 207 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono (2017) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan

waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan regresi logistik beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan opini audit, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

##### **5. Yuliana dan Lailatul Amanah (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik. Sampel yang digunakan adalah 113 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Lailatul Amanah (2017) adalah *current ratio*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan regresi logistik beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun

2011-2013, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

#### 6. Wijayanti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 209 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) adalah profitabilitas, diukur dengan ROA, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jadwal pelaporan, sementara variabel independen lainnya, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), kualitas auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada jadwal waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran

perusahaan dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan regresi logistik beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012-2015, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

#### 7. **Ine Aprianti (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana perkembangan pertumbuhan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *debt to equity ratio*. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan sektor industri *food and beverages* dan sektor industri *textile* pada periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik parametrik, regresi linier berganda, uji t dan uji f. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Ine Aprianti (2017) adalah uji t variabel profitabilitas dan rasio *debt to equity* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *debt to equity* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sektor *food and beverages*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan sektor industri *food and beverages* dan sektor industri *textile* pada periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel

independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

**8. Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin dan Veni Soraya Dewi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin dan Veni Soraya Dewi (2017) adalah variabel reputasi KAP dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan regresi logistik beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

**9. Ni Komang Yuni Permadi, I Gusti Ayu Purnamawati dan Edi Sujana (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor dan reputasi penjamin emisi. Sampel yang digunakan adalah 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Yuni Permadi, I

Gusti Ayu Purnamawati dan Edi Sujana (2017) adalah variabel profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel *debt to equity ratio* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel kualitas auditor (KAP) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel reputasi penjamin emisi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan regresi logistik beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor dan reputasi penjamin emisi, sedangkan

variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

#### 10. Omar Al-Juaidi dan Ahmed Al-Afifi (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaporkan hasil investigasi empiris dari faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, independensi komite internal yang audit, jumlah komite audit internal, dan pengalaman keuangan komite audit internal. Sampel yang digunakan adalah 180 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina dan Amman yang mencapai kondisi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji multi-regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Omar Al-Juaidi dan Ahmed Al-Afifi (2017) adalah ada hubungan yang signifikan antara umur perusahaan, laporan audit ketepatan waktu, jenis sektor, jenis auditor dan laporan ketepatan waktu keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, rotasi auditor, dan jenis laporan auditor tidak berpengaruh pada laporan keuangan menerbitkan ketepatan waktu.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina, sedangkan peneliti sekarang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, independensi komite internal yang audit, jumlah komite audit internal, dan pengalaman keuangan komite audit internal, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ada 5 yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	VARIABEL INDEPENDEN												
		Uk.P	P	Lv/DER	Lk	KK	SK	Um.P	KA	R.KAP	OA	PP	IKI	KAI
1	Ine (2017)	TP	P	P										
2	Ni Komang, I Gusti, Edi (2017)		TPS	TPS		TPS				P+S				
3	Nila dan Sigit (2017)	TPS	TPS		TPS									
4	Yuliana dan Lailatul (2017)	TP+	TP+		TP+					P+				
5	Dedik dan Bambang (2017)	PS	PS	PS					PS		TP			
6	Komang dan I Wayan (2017)	P+	TP											
7	Bunga dan Gayatri (2018)	P+	TP	TP			P+	P+						
8	Mega, Al-Amin, Veni (2017)	TP	TP	P+	TP		TP			P+		TP		
9	Wijayanti (2017)	TP	PS	TP					TP					
10	Al-Juaidi dan Ahmed (2016)	PS	PS	PS				PS					TP	TP

KETERANGAN:			
Uk.P	: Ukuran Perusahaan	P	: Berpengaruh
P	: Profitabilitas	TP	: Tidak Berpengaruh
Lv/DER	: <i>Leverage / DER</i>	TPS	: Tidak Berpengaruh Signifikan
Lk	: Likuiditas	PS	: Berpengaruh Signifikan
CR	: <i>Current Ratio</i>	P+	: Berpengaruh Positif
ROA	: <i>Return on Asset</i>	P+S	: Berpengaruh Positif Signifikan
KK	: Kinerja Keuangan	TP+	: Tidak Berpengaruh Positif
SK	: Struktur Kepemilikan		
Um.P	: Umur Perusahaan		
KA	: Kualitas Auditor		
R.KAP	: Reputasi KAP		
OA	: Opini Audit		
PP	: Penghindaran Pajak		
IKI	: Independensi Komite Internal		
KAI	: Komite Audit Internal		

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini bagian yang akan membahas tentang uraian dalam pemecahan masalah yang akan ditemui pada pembahasan-pembahasan secara teoritis.

### 2.2.1 Teori Keagenan

Menurut Irham (2014 : 19) teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Teori keagenan juga memicu terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan

prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi (Dedik dan Bambang, 2017).

### 2.2.2 Teori Sinyal

Menurut Irham (2014 : 21) *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negative adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Yuliana dan Lailatul, 2017). Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwarjono, 2005 dalam Yuliana dan Lailatul, 2017).

Perusahaan memberikan sinyal baik dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini dianggap sebagai berita baik (*good news*), dimana perusahaan dianggap mempunyai (*going concern*) kelanjutan usaha yang baik dimasa yang akan datang, Sehingga membuat para investor banyak menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya jumlah investor maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan, Sedangkan sinyal buruk yang diberikan oleh perusahaan karena tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) dimana perusahaan dianggap tidak mempunyai (*going concern*) kelanjutan usaha yang baik dimasa yang akan datang, Sehingga membuat para investor berpikir dua kali jika ingin menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Apabila investor sudah menanamkan modal pada perusahaan tersebut kemungkinan besar investor akan menarik kembali modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan (Yuliana dan Lailatul, 2017).

### **2.2.3 Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi yang disajikan tepat waktu dan relevan, karena suatu informasi yang relevan dan tepat waktu menjadi hal yang sangat penting bagi seorang investor sebagai dasar

pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Apabila suatu informasi disajikan tidak tepat waktu maka informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambah suatu informasi bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Selain itu informasi tersebut akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu, laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-36/PM/2003 yang telah direvisi dengan KEP-346/BL/2011, menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang harus disertai dengan pendapat lazim dari auditor independen dan disampaikan kepada Bapepam selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan (Dedik dan Bambang, 2017).

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan. Menurut Jogiyanto (2008), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan ukuran aset. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Dedik dan Bambang, 2017). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$SIZE = \frac{Total\ Aset\ (n) - Total\ Aset\ (n-1)}{Total\ Aset\ (n-1)}$$

Keterangan:

n : tahun penelitian

### 2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan, 2011). Profitabilitas dapat dilihat di laporan keuangan yang terdiri di neraca dan laba rugi.

Menurut Dedik dan Bambang (2017) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapataka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan, 2008:304).

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas :

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Agnes, 2009:18). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Lukman, 2009:61). *Gross profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ *basic earning power*

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Agnes, 2009:19). Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan operating profit margin dengan asset turnover. Rendahnya Rentabilitas Ekonomi tergantung dari (Agnes, 2009:19):

1. *Asset Turnover*
2. *Operating Profit Margin*
3. *Operating profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan.

*Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Lukman, 2009:61). *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *Operating profit margin* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4. *Return on Investment*

*Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan (Lukman, 2009:63).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset (Sofyan, 2008:63). *Return on Investment* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan:

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turn over}$$

## 5. *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Sofyan, 2008:305).

*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Agnes, 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 6. *Earning per share* (EPS)

*Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Sofyan, 2008:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Lukman, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus:

### ***Earning per Share***

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak – Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

#### 7. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* untuk membandingkan antara laba bersih dan total aset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income after Tax*) dengan total aset (*Average Total Asset*). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2.2.6 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara liabilitas perusahaan terhadap modal dan aset. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau liabilitasnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya (Dedik dan Bambang, 2017). Perhitungan *leverage* dapat menggunakan rumus *debt to equity ratio* yang menggunakan perbandingan antara total liabilitas dan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Yuliana dan Lailatul, 2017).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas.

Bambang (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan liabilitas lancar.

Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

B. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Agnes, 2009:10).

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Bambang, 2001:28):

1. Dengan liabilitas lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aset lancar.
2. Dengan aset lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah liabilitas lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah liabilitas lancar sama-sama dengan mengurangi aset lancar.

*Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Rasio\ Lancar} = \frac{\mathbf{Aset\ Lancar}}{\mathbf{Liabilitas\ Lancar}}$$

C. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aset lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aset lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi liabilitas lancar.

Agnes (2009:10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Rasio\ Cepat} = \frac{\mathbf{Aset\ Lancar - persediaan}}{\mathbf{Liabilitas\ Lancar}}$$

D. *Cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi liabilitas lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Rasio\ Kas} = \frac{\mathbf{Kas}}{\mathbf{Liabilitas\ Lancar}}$$

### 2.2.8 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Bunga dan Gayatri, 2018). Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri.

### 2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

#### Keuangan

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan

mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan kepada pihak eksternal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki sumber daya yang relatif sedikit, sehingga perusahaan memungkinkan tidak memiliki informasi yang siap untuk disajikan sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil memiliki biaya tambahan yang relatif besar dalam melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap (Bunga dan Gayatri, 2018).

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Dedik dan Bambang (2017) dan Al-Juaidi dan Ahmed (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Bunga dan Gayatri (2018) dan Komang dan I Wayan (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **2.2.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

##### **Keuangan**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi dimana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Pihak

manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada para *stakeholder* baik sinyal baik atau sinyal buruk (Bunga dan Gayatri, 2018).

Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan dalam menampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ine (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pada penelitian Dedik dan Bambang (2017), Wjayanti (2017) dan Al-Juaidi dan Ahmed (2016) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **2.2.11 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Rasio *leverage* mengukur tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan liabilitas. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki liabilitas yang lebih kecil dari modal yang dimiliki, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan (Bunga dan Gayatri, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ine (2017) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dedik dan Bambang (2017) dan Al-Juaidi dan

Ahmed (2016) *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pada penelitian Mega *et al* (2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.2.12 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

#### **Keuangan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya, semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar makin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua liabilitas lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%, artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah liabilitas lancar. Hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, karena semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan mendorong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, hal ini merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan, sehingga hal ini akan mendorong perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Yuliana dan Lailatul, 2017).

Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan diharapkan

bisa membayar liabilitas jangka pendeknya agar dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### **2.2.13 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

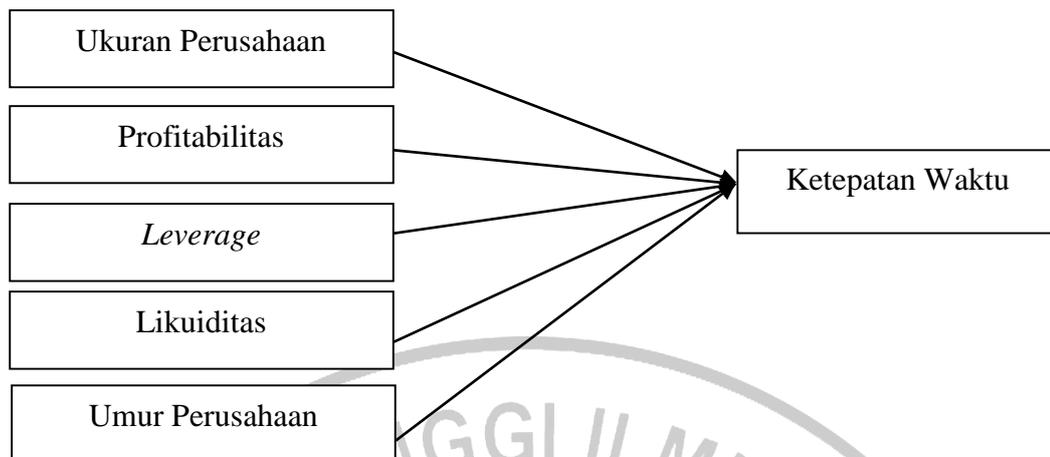
#### **Keuangan**

Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Bunga dan Gayatri, 2018).

Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Bunga dan Gayatri (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan menurut penelitian Al-Juaidi dan Ahmed (2016) umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, yang terdiri dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan. Masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ini dapat digambarkan dalam kerangka berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam gambar tersebut, dapat ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelapora keuangan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>5</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.